

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Menjalankan produksi program televisi harus mengikuti prosedur yang biasa dilakukan. Alan Wurtzel dalam Subroto (1994: 157) menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi siaran televisi yang biasa disebut dengan *Standart Operation Procedure* (SOP). Ada empat tahap SOP yang dilakukan dalam produksi acara televisi, yaitu:

1. *Pre Production Planning*

Tahap pra produksi ini merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan dalam produksi acara televisi atau juga sering disebut tahap perencanaan mulai dari tahap penemuan ide, tahap perencanaan dan tahap persiapan.

2. *Setup and Rehearsal*

Setup merupakan persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama dengan kerabat kerjanya (Subroto, 1994: 158). Sejak dari mempersiapkan peralatan hingga mempersiapkan denah *setting* tata lampu, mikrofon hingga tata dekorasi. Sedangkan *rehearsal* berarti latihan atau juga biasa disebut dengan gladi bersih. Menurut Subroto (1994: 158), *rehearsal* tidak

hanya dilakukan oleh para artis saja, tetapi juga dilakukan oleh para kerabat kerja yang bertugas. Mulai dari kameramen, penata lampu, penata suara hingga *switcher*.

3. *Production*

Yang dimaksud dengan proses produksi adalah upaya sutradara bersama para artis dan *crew* mengubah bentuk naskah (*shooting script*) menjadi gambar atau menjadi bentuk *visual*. Pelaksanaan produksi sangat bergantung kepada naskah, oleh karena itu karakter produksi lebih ditentukan oleh karakter naskah sebab naskah merupakan hasil penuangan ide atau gagasan.

4. *Post Production*

Paska produksi merupakan tahap terakhir dalam proses produksi program televisi. Tahap ini berupa penyelesaian atau penyempurnaan baik berupa *audio* maupun *visual*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membuat program televisi akan melewati tahapan yang rumit, membutuhkan waktu yang lama dan melibatkan banyak orang. Untuk itu manajemen dalam produksi program televisi sangatlah penting agar dalam produksinya dapat berjalan dengan baik dan program yang dihasilkan dapat dinikmati oleh para pemirsanya. Menurut Haiman dalam Manullang (2009: 3) manajemen adalah fungsi untuk mencapai

sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut George R. Terry dalam Manullang (2009:3) mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Manajemen merupakan hal yang penting untuk menghasilkan sebuah produk atau karya. Manajemen sebagai proses yang menggerakkan organisasi karena tanpa manajemen yang efektif dan efisien hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Dengan penerapan manajemen pada kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi, tim atau dalam penelitian ini kelompok pembuat acara televisi komunitas, maka fungsi manajemen akan sangat berguna dalam keberlangsungan seluruh proses atau tahapan suatu produksi acara televisi. Ada empat fungsi manajemen yaitu: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan.

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan dalam produksi Elja TV secara keseluruhan terjadi pada tahapan pra produksi. Pada tahap pra produksi, pimpinan produksi akan mengadakan rapat rutin yang dilakukan satu hari sebelum proses produksi berlangsung. Pada

tahapan ini penyatuan visi dan misi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama.

“Jadi sudah kita rutinkan satu hari sebelum produksi *crew* kita kumpul dulu (dalam rapat)” (Wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian juga termasuk dalam tahapan pra produksi. Pengorganisasian Elja TV juga dilakukan saat rapat produksi. Pada tahapan ini penyusunan dan pemilihan *crew* serta bagaimana pembagian *jobdesk* atau tanggung jawab akan ditentukan pada tahapan pengorganisasian ini.

“...(dalam rapat) kita bagi *job desk*, yang kameramen kita kasih *shoot list*. Kamera atas *shoot list*-nya apa, kamera tengah *shoot list*-nya apa dan kamera bawah *shoot list*-nya apa. Jadi nanti saat akan mulai produksi kita tinggal *briefing* sebentar lalu mulai jalan produksi” (Wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

3. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan akan terjadi pada tahapan produksi sampai pada tahapan paska produksi. Segala sesuatu yang sudah direncanakan di dalam rapat produksi akan diaplikasikan pada tahapan produksi. Kemudian akan ditambah dan disesuaikan dengan beberapa temuan di lapangan yang tidak terencanakan.

4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan juga dilakukan pada saat produksi dan paska produksi. Fungsi pengawasan pada produksi Elja TV lebih kepada saling menjaga komunikasi antara Pimpinan Produksi dan *crew*.

“Kalau nanti *crew* sudah menempati posisinya masing-masing, aku hanya bisa (komunikasi) lewat HT (*handy talky*), ya. Karena kan (posisinya) sudah mencar, ada yang di atas dan di bawah. Kalau operator dan admin ada di sini (ruang kontrol) terus jadi mengontrolnya gampang. Tapi kalau kameramen kan udah jauh” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam proses produksi acara televisi komunitas Elja TV. Untuk lebih rinci, maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Dalam sebuah produksi acara televisi, pra produksi merupakan langkah awal. Baik itu produksi secara *live* maupun *recorded*. Tahapan ini jika dikaitkan dengan fungsi manajemen merupakan bagian dari fungsi perencanaan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan pra produksi seperti pengumpulan ide, masukan dari para *crew* serta pembagian *job desk* untuk produksi yang akan datang. Elja TV menggunakan cara mengadakan rapat produksi yang dihadiri oleh seluruh *crew* yang akan dilaksanakan satu hari sebelum proses berlangsungnya produksi. Selain

pengumpulan ide dan pembagian *jobdesk*, dalam tahap pra produksi ini para *crew* akan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk keperluan pada saat hari produksi. Hal ini diungkapkan oleh Andi selaku kameramen dari Elja TV:

“Biasanya (sebelum produksi) kameramen sudah *loading* alat. Kita udah sewa alat intinya. Kalau di stadion kita bekerja sama dengan *crew* bagian teknis jadi kita para kameramen bagian nyiapin kamera dari awal” (wawancara dengan Andi, 16 Oktober 2016).

Dalam tahapan ini penentuan *crew* dan pengorganisasian *crew* dibutuhkan sejak proses tahapan pra produksi. Pada tiap musim kompetisi berlangsung, Elja TV sudah mempunyai *crew* tetap sehingga pada saat rapat produksi hanya akan membahas pembagian *jobdesk*. Dan setiap orang akan mendapatkan *jobdesk* yang sama pada setiap kali produksinya. Karena merupakan televisi komunitas maka Elja TV pun mengambil orang-orang dari komunitas tersebut untuk menjadi bagian dari Elja TV.

“Alasan kita tidak menggunakan jasa professional atau orang yang sudah berpengalaman karena ini *movement* PSS, gitu lho, *movement* supporter. Jadi, biar yang bisa melanjutkan ini temen-temen sendiri. Jadi tidak akan ada fungsinya jika kita membayar orang professional (untuk melakukan produksi), nanti ke depannya tidak berkelanjutan (bagi komunitas), gitu lho” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Oleh karena seluruh *crew* diambil dari para anggota komunitas penyuka klub PSS Sleman, maka Elja TV menerapkan persyaratan khusus bagi kameramen dan editor, yaitu harus berlatar belakang atau setidaknya mempunyai kemampuan dasar perihal *broadcasting*. Orang yang menjadi kameramen tentu saja dipilih dari orang yang bisa mengoperasikan kamera dan editor akan dipilih dari orang yang bisa mengedit video. Sedangkan bagian admin dan *runner* tidak diharuskan dari seseorang yang berlatar belakang *broadcasting*.

“Kalau kameramen dan editor, iya (harus berlatar belakang *broadcasting*). Kalau admin dan *runner*, enggak” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Hal tersebut secara tidak langsung dikonfirmasi oleh Vikan selaku editor dan *switcher*:

“Saya pernah jadi editor (sebelumnya) di produksi-produksi film saya. Kalau jadi editor acara sepakbola baru di Elja TV” (wawancara dengan Vikan, 16 Oktober 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Andi selaku kameramen dari Elja TV:

“Sebelumnya pernah jadi kameramen. Banyak, mas. Soalnya *freelance*. Sebelum ini cuma motret sih, mas. Kalau acara olahraga baru ini, baru di Elja TV” (wawancara dengan Andi, 16 Oktober 2016).

Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai *budgeting* atau pendanaan. Sebagai televisi komunitas maka

sumber dana Elja TV datang dari dalam komunitas itu sendiri. Seperti yang sudah disebutkan pada pasal 22 ayat 1 dalam UU Penyiaran tahun 2002 yang menyatakan bahwa lembaga penyiaran komunitas didirikan atas biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut. Karena siaran *streaming* ini berbayar, maka mereka juga mendapatkan sumber pendanaan dari jumlah penonton yang menyaksikan siaran. Dalam satu kali siarannya, Elja TV mematok harga 30 ribu hingga 50 ribu, namun sebenarnya mereka tidak membatasi nominal dari pembayaran tersebut, seperti yang diungkapkan Syahrul Ramadhan selaku pimpinan produksi:

“Sebenarnya (pembayaran) tidak kita batasi, ada yang 20, 30 dan 50. Di atasnya 50 itu kita buat slot kosong, terserah mau isi berapa dan itu bentuknya donasi. Bahkan ada yang sampai mengisi 100 sampai 200, (biasanya) dari luar-luar (negeri) itu banyak” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Jumlah penonton dalam satu pertandingan sangat menentukan nominal yang akan dibawa pulang oleh tiap-tiap *crew*. Karena sumber utama pendanaan mereka dalam membuat produksi adalah dari penonton.

“...temen-temen suporter kan kerjanya hanya per pertandingan. Jadi kita ngasihnya lebih ke uang saku. Yang pertama jelas konsumsi (makan berat) pasti dapet, sama uang saku sebelum pulang. Ya, nilainya tergantung dari jumlah penonton, jadi semakin banyak jumlah penonton mereka dapetnya juga

semakin banyak” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).



(Gambar 3.1. Pengumpulan *crew* dan alat. Dokumentasi tanggal 16 Oktober 2016)

Untuk alat-alat produksi sendiri Elja TV mendapatkannya dengan cara menyewa dan pinjam, seperti kamera, kabel-kabel dan alat-alat lainnya. Termasuk Aja Kona, alat yang digunakan untuk membagi gambar yang digunakan oleh *switcher*.

“Kita punya empat kamera, satu pinjam dari PSS dan tiga sewa. Kita sewa kamera, kabel dan beberapa alat. Alat *switcher* itu Aja Kona, itu sewa. Sebenarnya kita mau beli, tapi di Indonesia belum ada” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Untuk koneksi internet, Elja TV melakukan kerja sama melalui orang yang sudah dikenalnya. Namun kerja sama ini

sifatnya bukan sponsor karena mereka masih harus membayar per *bandwith*-nya.

“Istilahnya kerja sama, jadi itu dibilang sponsor juga enggak, jadi sifatnya lebih kerja sama. Aku punya teman dia punya ISP terus kita ajak (kerja sama). Dibilang sponsor juga tidak karena kita tetap professional dengan mereka. Jadi kita tetap bayar per *bandwith*-nya dan mereka meminjamkan alat dipasangkan di sini. Antena itu sangat menunjang untuk *upload*” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

b. Produksi

Setelah ide dan *jobdesk* dibagikan kepada masing-masing *crew* pada rapat produksi, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan bagaimana rancangan awal itu bisa terlaksana dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan oleh seluruh bagian *crew* pada rapat produksi. Rencana-rencana pada proses pra produksi sepenuhnya akan diaplikasikan pada tahapan ini.

Sebelum mulainya produksi, seluruh *crew* akan berkumpul di dalam *control room* untuk mengumpulkan alat-alat yang akan digunakan pada saat proses produksi. Setelah alat terkumpul semua, mereka langsung bergerak masing-masing untuk memasang atau menyiapkan alat-alat tersebut sesuai yang dibutuhkan mulai dari kamera, mikrofon, komputer dan lain-lain.

“Tahapan produksinya nanti yang pertama alat-alat kita bawa ke sini (*control room*). Untuk kameramen tugasnya menyiapkan kamera, nanti itu dibantu dengan *runner*. Yang pasang

kamera dan kabel-kabel itu dibantu dengan *runner*” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Di sini tugas *runner* sangat dibutuhkan yaitu untuk membantu menyiapkan alat-alat yang digunakan misalnya seperti memasang kabel-kabel dan mengambilkan alat ke tempat yang sudah disepakati. Seorang *runner* harus tidak jauh-jauh dari kameramen dan pimpinan produksi, karena biasanya mereka akan memberikan instruksi secara mendadak ketika sedang menyiapkan alat.



(Gambar 3.2. Kameramen dibantu dengan runner menyiapkan kamera. Dokumentasi tanggal 16 November 2016)

Selain kameramen dan *runner*, bagian admin dan operator juga melaksanakan persiapan sebelum berlangsungnya tahapan

produksi. Admin akan membantu para penonton yang mengalami kendala saat akan *streaming* sedangkan operator akan menyiapkan proses *streaming* agar bisa diakses oleh pemirsa Elja TV.

“Admin dan operator nanti di sini sudah fokus menyiapkan untuk *streaming*. Nanti mereka masing-masing sudah jalan sendiri” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Setelah semua alat siap proses selanjutnya yaitu produksi. Pada tahapan produksi di lapangan tanggung jawab sepenuhnya diemban oleh pimpinan produksi. Pada tahapan ini kita akan melihat kinerja dari pimpinan produksi seperti sikap dan metode kerjanya seperti apa. Bagaimana seorang pimpinan produksi memberi instruksi yang efektif kepada rekan-rekan kerjanya seperti *briefing* sebelum produksi dimulai dan pengecekan terakhir alat yang digunakan apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang. Selain menjaga komunikasi yang baik terhadap *internal*-nya, pimpinan produksi juga harus menjaga komunikasi yang baik terhadap pihak eksternalnya. Pihak eksternal yang dimaksud di sini yaitu seperti pihak panitia pelaksana pertandingan, pihak manajemen PSS Sleman serta pihak dari Stadion Maguwoharjo. Jika komunikasi dengan pihak eksternal dibangun secara baik,

maka jika menemui kendala yang harus melibatkan pihak dari luar Elja TV juga bisa dilaksanakan dengan baik.

“Dulu pernah sekali 30 menit sebelum *kick off* listrik mati dan genset tidak mau hidup. Padahal itu posisinya *live stream* berbayar. Mau tidak mau saya harus ke bawah komunikasi dengan pihak pengelola stadionnya dan saya menyuruh untuk menelpon PLN. Ternyata itu dimatikan karena hujan, tapi kemudian kami suruh hidupkan namun hanya Stadion Maguwoharjo saja” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Demi menayangkan siaran dengan kualitas HD, Elja TV dalam produksinya menggunakan alat-alat yang cukup banyak *Pertama*, untuk kamera mereka menggunakan empat unit kamera Sony HXR-2500 yang kualitas gambarnya bisa *full HD* mencapai 1080p. *Kedua*, dua unit komputer digunakan dalam proses produksinya. Satu untuk menampilkan gambar yang direkam oleh kamera dan satu lainnya untuk menyiarkan tayangan *streaming* itu sendiri. *Ketiga*, empat buah laptop. Laptop dibutuhkan untuk menampilkan *preview* siaran *streaming*, memantau jaringan dan kecepatan unggah data serta untuk menangani kendala-kendala yang dialami oleh penonton dalam mengakses siaran. *Keempat* yaitu monitor. Monitor dibutuhkan untuk menampilkan tampilan dari komputer itu sendiri.



(Gambar 3.3. Pemasangan komputer dan monitor. Dokumentasi tanggal 16 Oktober 2016)

Kelima, mikrofon. Ada dua jenis mikrofon yang digunakan dalam produksi yaitu mikrofon jenis *hand held* dan mikrofon jenis *condenser*. Mikrofon jenis *hand held* digunakan oleh pembawa acara dan komentator, sedangkan mikrofon jenis *condenser* digunakan untuk merekam suasana yang ada di stadion. Jumlah mikrofon yang dipakai yaitu tiga unit dengan rincian dua unit mikrofon *hand held* dan satu unit mikrofon *condenser*. *Keenam*, tripod. Kegunaan tripod adalah untuk menyangga kamera agar dapat berdiri stabil untuk mengambil gambar. *Ketujuh*, adalah *handy talky*. Alat ini berguna untuk komunikasi jarak jauh. Dalam setiap produksinya setidaknya dibutuhkan enam *handy talky* yang

digunakan oleh pengarah acara untuk mengarahkan kameramen dalam pengambilan gambar. *Kedelapan*, yaitu satu unit Aja Kona. Alat ini berfungsi untuk membagi gambar yang direkam oleh para kameramen. Aja Kona digunakan oleh *switcher* untuk memilih gambar mana yang akan ditampilkan.

Setelah alat-alat disiapkan, selanjutnya seluruh *crew* dikumpulkan di ruang kontrol. Di sini pimpinan produksi memimpin *briefing* singkat sebelum produksi dan memastikan semuanya sudah siap. Elja TV memulai siarannya 30 menit sebelum pertandingan dimulai.



(Gambar 3.4. Pembawa acara *on cam*. Dokumentasi tanggal 16 Oktober 2016)

Mereka memulai siarannya melalui pembawa acara yang akan berbincang-bincang serta menganalisis sebelum dan pada saat jeda pertandingan dengan ditemani oleh Sleman Football yang bertugas untuk menganalisis pertandingan. Setelah itu, barulah produksi pertandingan berjalan.

c. Paska Produksi

Tahapan paska produksi merupakan tahapan terakhir dari rangkaian produksi acara televisi. Dalam produksi *live streaming*, proses *editing* acara sebenarnya tidak terlalu diperlukan karena produksi acara *live* adalah acara yang diproduksi dan langsung ditayangkan pada saat itu juga tanpa proses *editing* terlebih dahulu. Namun dalam rangkaian produksinya, Elja TV juga menayangkan *highlight* atau cuplikan dari pertandingan tersebut seperti peluang dan gol yang terjadi pada sebuah pertandingan yang nantinya akan diunggah ke akun YouTube milik Elja TV. Oleh karena itu tahapan paska produksi harus tetap dilakukan. Tahapan paska produksi ini meliputi *editing* gambar, *editing* suara, evaluasi dan penayangan.

a) *Editing* Gambar

Proses ini dilakukan untuk memilih gambar yang dirasa perlu untuk dimasukkan ke dalam cuplikan

pertandingan. Setelah produksi selesai, tugas editor adalah membawa pulang *file* rekaman pertandingan untuk kemudian diedit. Dikarenakan belum mempunyai studio sendiri, maka editor harus mengerjakannya di rumah. Oleh karena itu, dalam pengeditannya editor menggunakan inisiatif sendiri tanpa arahan dari pimpinan produksi.

“Pake inisiatif saya sendiri, jadi yang mengarahkan saya sendiri” (wawancara dengan Vikan, 16 Oktober 2016).

Karena tidak didampingi oleh pimpinan produksi, maka editor harus mempunyai ide-ide sendiri.

“Selain teknik, ya editor harus punya ide, ide sama kita harus pintar cara menempatkan ide tersebut” (wawancara dengan Vikan, 16 Oktober 2016).

Disamping menyusun gambar dari rekaman pertandingan, dalam cuplikan pertandingan juga disisipkan beberapa animasi-animasi seperti saat menampilkan *line up* pemain. Selain itu juga logo perlu disusun ke dalam video.

b) *Editing* Suara

Disamping pemilihan dan penyusunan gambar yang tepat, pada tahapan *editing* juga dilakukan

penyusunan suara. Pada cuplikan yang dibuat, biasanya editor hanya menggunakan suara dari suasana stadion ditambah dengan sedikit lagu-lagu yang pas dengan tema. Peletakan sebuah suara tidak serta merta hanya diletakkan begitu saja, akan tetapi peletakan harus pas dengan *visual*-nya serta jeda antara musik dan suara haruslah seimbang. *Volume* suara antara suasana stadion dan musik juga harus seimbang, tidak terlalu keras namun juga tidak terlalu pelan sehingga penonton tidak merasa terganggu oleh suara dari tayangan cuplikan pertandingan tersebut.

c) Evaluasi

Setelah gambar dan suara sudah disusun menjadi satu, maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi di sini berfungsi untuk menemukan kekurangan-kekurangan. Evaluasi dilakukan oleh pimpinan produksi bersama dengan editor. Untuk *editing* sebuah cuplikan pertandingan biasanya editor membutuhkan waktu hingga tiga hari.

“Biasanya tiga hari. Itu paling lama. Kalau saya setor video (sudah diedit) ini satu sampai dua hari (setelah produksi), paling hari ketiga atau keempatnya

baru di-*upload*' (wawancara dengan Vikan, 16 Oktober 2016).

d) Penayangan

Jika proses tersebut di atas sudah dilaksanakan, maka selanjutnya adalah langkah paling akhir dari rangkaian proses produksi yaitu penayangan. Hasil jadi dari cuplikan pertandingan tersebut kemudian akan diunggah ke akun YouTube milik Elja TV. Format video mp4 dengan kualitas *full* HD 1080p. Setelah diunggah, maka cuplikan pertandingan tersebut bisa dilihat oleh khalayak luas.

B. Analisis Data

Pada bagian kali ini penulis akan membahas secara rinci temuan-temuan dalam proses penelitian melalui wawancara mendalam yang sebelumnya sudah dilakukan. Mulai dari tahapan pra produksi, produksi hingga paska produksi. Semua tahapan itu merupakan rangkaian yang harus dilalui dalam memproduksi acara televisi.

Elja TV merupakan televisi komunitas yang didirikan khusus sebagai wadah suporter PSS Sleman yang sedang atau tinggal di luar Daerah Istimewa Yogyakarta untuk tetap bisa menyaksikan PSS Sleman bertanding lewat siaran televisi *streaming*. Elja TV menarik untuk diteliti

karena televisi berbentuk *web online streaming television* ini sepenuhnya diinisiasi oleh para suporter, bukan dari manajemen PSS Sleman. Dibanding pesaingnya, produksi Elja TV sudah mampu dikelola secara professional mulai dari menggunakan multi kamera, perangkat suara dan juga perangkat *switcher*.

Menurut Fajar Junaedi dalam bukunya Manajemen Media Massa (2014), ada empat fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*).

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan produksi Elja TV dilakukan pada satu hari sebelum kegiatan produksi berlangsung. Dalam proses perencanaannya, pimpinan produksi akan menggelar rapat rutin bersama seluruh *crew* untuk membahas pembagian *jobdesk* dan peminjaman alat-alat. Selain itu dalam rapat ini juga membahas evaluasi dari produksi sebelumnya, sehingga kesalahan atau kekurangan pada produksi sebelumnya dapat diantisipasi pada produksi yang akan datang.

2. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen menempati posisi penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Namun sudah

berjalan sekitar dua tahun ini belum ada susunan atau struktur organisasi yang jelas dari Elja TV. Hal ini diakui langsung pimpinan produksi, Syahrul Ramadhan:

“Kalau struktur organisasi selama ini tidak ada. Ya, cuman kalau sekali produksi seperti kemarin itu posisi-posisi (*crew*) nya” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 18 Oktober 2016).

Namun dalam setiap produksinya *jobdesk* akan dibagikan kepada orang yang sama, sehingga walaupun tidak ada struktur organisasi yang jelas namun para *crew* mampu memahami deskripsi pekerjaannya secara jelas sehingga kegiatan produksi tetap bisa berjalan lancar.

3. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan ini meliputi bagaimana pimpinan produksi memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu-individu dalam organisasinya. Dalam pelaksanaannya pimpinan produksi telah melakukan apa yang disebutkan di atas, yaitu memberikan pengarahan serta pengaruh kepada seluruh *crew*. Selain itu, pimpinan produksi melakukan tugas untuk memastikan alat dan *crew* mulai dari sebelum produksi, saat produksi dan setelah produksi berlangsung. Hubungan dengan pihak eksternal seperti panitia pelaksana pertandingan, pengawas pertandingan serta manajemen PSS Sleman juga sudah dilakukan.

4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Fungsi pengawasan seharusnya tidak hanya dilakukan pada akhir proses manajemen namun mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Dari proses perencanaan pimpinan produksi sudah melakukan fungsi pengawasan dengan cara mengumpulkan seluruh *crew* untuk rapat membahas tahap perencanaan produksi. Pada proses pengorganisasian walaupun tidak ada struktur organisasi yang jelas, namun *jobdesk* telah ditentukan dan itu berlaku pada setiap kali produksi berjalan. Sehingga deskripsi kerja setiap orang jelas dan tidak berubah-ubah. Untuk proses pelaksanaannya pimpinan produksi jelas melakukan pengawasan terhadap kinerja tim. Pimpinan produksi selalu mengontrolnya lewat monitor yang dipasang di ruang kontrol dan mengarahkan *crew* melalui *handy talky*.

a. Pra Produksi

Fred Wibowo dalam bukunya, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi* (1997), menyebutkan ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses pra produksi, yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Penemuan ide ini dilakukan sejak awal terbentuknya

Elja TV. Elja TV terbentuk melalui pengembangan dari Elja Radio, pada akhir tahun 2012 Elja Radio sudah memulai *live streaming* pertandingan dalam bentuk audio dengan konsep *live komentator* seperti radio RRI. Pada tahun 2014 akhirnya diputuskan untuk membangun Elja TV.

“Elja Radio (yang mengurus) juga saya. Dulu tahun 2012 akhir kita sudah memulai siaran radio *live komentator*, seperti RRI. Kita sudah bisa *live streaming* audio kan berarti, lalu kita berpikir visualnya, audio dan visual dijadikan satu. Lalu tahun 2014 akhir kita putuskan (untuk membangun Elja TV). Jadi itu sebenarnya pengembangan dari Elja Radio” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan. Elja TV menggunakan rapat produksi untuk membentuk perencanaan produksi. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dibahas yaitu penentuan *jobdesk*, penyerahan *shoot list* dan peminjaman alat-alat. Penentuan *jobdesk* sebenarnya tidak dilakukan setiap rapat produksi karena hampir setiap produksi *crew* akan mendapatkan *jobdesk* yang sama. *Shoot list* sudah ditentukan oleh pimpinan produksi dan akan diserahkan kepada kameramen. Peminjaman alat seperti kamera, kabel-kabel, *switcher* dan alat pendukung lainnya juga dilakukan pada tahap perencanaan ini. Tahap perencanaan dalam produksi Elja TV hanya itu saja, sedangkan untuk penentuan lokasi, pemilihan artis dan pemilihan *crew* yang

disebutkan oleh Fred Wibowo tidak dilakukan. Produksi acara yang dilakukan oleh Elja TV sudah mempunyai lokasi tetap, yaitu di Stadion Maguwoharjo yang merupakan *homebase* dari PSS Sleman. Begitu juga dengan pemilihan artis, artis atau orang yang dipakai untuk produksi yaitu pemain-pemain dari PSS Sleman ketika sedang bertanding. Setiap musimnya Elja TV sudah memiliki *crew* tetap sehingga dalam setiap produksinya dalam satu musim (sekitar sembilan sampai sepuluh bulan) *crew* Elja TV tetap sama.

Tahap yang terakhir dalam pra produksi yaitu persiapan. Persiapan yang dilakukan yaitu berupa pengecekan alat-alat, pengumpulan *crew* sampai pemasangan alat-alat hingga siap untuk digunakan saat produksi. Pada tahap persiapan ini terlihat kekompakan tim dari Elja TV terutama saat proses pemasangan alat. Ketika alat sudah terkumpul mereka langsung bergerak untuk memasang tanpa banyak dikomandoi oleh pimpinan produksi. Kerja sama antara kameramen dan *runner* juga berjalan baik, di mana *runner* selalu ada di dekat kameramen untuk membantu memasang dan melepas kamera serta kabel-kabelnya.

Terlihat pada tahapan pra produksi bahwa fungsi perencanaan sudah dilakukan sebagaimana mestinya mulai dari proses

penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Ini merupakan langkah awal sebelum melakukan tahap produksi selanjutnya karena kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh kesiapan tahap perencanaan dan persiapan.

b. Produksi

Setelah alat-alat telah dipasang dengan sempurna dan tahap persiapan telah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu produksi. Sebelum memulai produksi, pimpinan produksi akan mengumpulkan seluruh *crew* di ruang kontrol untuk melaksanakan *briefing* sebelum memulai tahapan produksi. Pada saat *briefing* juga pimpinan produksi akan memeriksa apakah persiapan yang dilaksanakan sudah lengkap atau masih ada yang kurang. Setelah *briefing* selesai barulah tahap produksi dimulai.

Elja TV memulai tayangannya pada 30 menit sebelum pertandingan dimulai. Operator akan mulai membuat *room live* di YouTube dengan akun Elja TV, setelah berhasil dibuat lalu komputer yang sudah menyambung dengan gambar-gambar kameramen kemudian disiapkan oleh *switcher*. Setelah itu, lalu komputer mulai mengunggah data yang kemudian bisa tayang dan disaksikan oleh penonton yang sebelumnya sudah registrasi. YouTube dijadikan player untuk mengunggah siaran *streaming*

karena beberapa hal. Yang *pertama*, YouTube mempunyai *server* yang bagus sehingga jika diakses tidak memberatkan data, dalam arti mudah untuk diakses (tidak lambat). Yang *kedua*, tentu saja popularitas YouTube di Indonesia sangat tinggi, sehingga penonton yang masih pemula sekalipun bisa dengan mudah mengakses siaran Elja TV. Yang *ketiga*, YouTube dapat menyimpan gambar walaupun koneksi sedang ada sedikit masalah. Selengkapnya seperti yang dijelaskan oleh Syahrul Ramadhan:

“Bagusnya YouTube adalah kalau koneksinya kenceng kalau kita misalnya RTO (*Request Time Out*) lima detik, dia tidak akan patah-patah namun hanya *delay*. Nanti hanya *realtime*-nya saja yang berkurang, jadi misal di sini sudah *full time* tapi nanti siarannya masih tersisa tiga menit” (wawancara dengan Syahrul Ramadhan, 16 Oktober 2016).

Pada awal tayangannya Elja TV akan menampilkan pembawa acara yang akan didampingi oleh tim analisis pertandingan dari Sleman Football hingga menjelang pertandingan berlangsung. Ketika pertandingan berlangsung ada komentator yang memandu jalannya pertandingan. Saat jeda pertandingan, pembawa acara kembali *on cam* untuk kembali menganalisis atau mengadakan kuis berhadiah. Setelah pertandingan selesai siaran tidak langsung dihentikan, namun mereka merekam suasana yang terjadi di stadion dan juga

mewawancarai salah satu pemain. Setelah itu mereka baru menghentikan siarannya.

Pada tahap produksi ini Elja TV sudah melakukan yang memang semestinya dilakukan. Pengorganisasian dalam produksi pun berjalan dan *crew* yang bertugas melakukan tugasnya sesuai dengan *jobdesk* yang telah ditentukan.

c. Paska Produksi

Dalam produksi acara televisi *live*, proses *editing* sebenarnya tidak digunakan karena dalam siaran langsung ketika acara dimulai akan langsung ditayangkan dengan tidak melalui proses *editing* sebelum dan sesudahnya. Namun dalam hal ini Elja TV tetap melaksanakan tahapan paska produksi yaitu dengan membuat *highlight* atau cuplikan pertandingan yang kemudian akan diunggah ke akun YouTube.

Setelah proses produksi benar-benar telah selesai, seorang editor akan membawa pulang rekaman dari siaran yang baru saja ditayangkan. Dikarenakan belum memiliki studio dan kantor sendiri maka pengerjaan proses *editing* dilakukan di rumah editor. Dalam proses *editing*, pimpinan produksi tidak terlibat langsung. Ia sepenuhnya menyerahkan proses tersebut kepada editor yang bersangkutan. *Editing* yang dilakukan yaitu yang *pertama*,

pemilihan gambar. Karena yang akan dibuat adalah cuplikan pertandingan maka gambar yang dipilih harus mengandung peluang-peluang serta gol yang terjadi di pertandingan. Yang *kedua*, yaitu penggunaan animasi seperti saat menayangkan susunan sebelas pemain yang akan bermain dari kedua tim. Logo dari Elja TV juga ditampilkan dalam video cuplikan pertandingan ini. Yang *ketiga*, yaitu penyusunan suara. Editor biasanya menggunakan suara musik dan suara suasana dari stadion. Jeda antara potongan *scene* sebenarnya kurang halus, namun memang situasi di stadion dengan suara penonton yang tidak pernah hening maka akan sulit untuk memperhalus antara jeda tersebut.

Setelah beberapa tahapan di atas kemudian hasil cuplikan pertandingan yang telah dirender menjadi *file* berformat mp4 diberi kepada pimpinan produksi untuk kemudian diperiksa. Jika sudah sesuai dan layak untuk ditayangkan langkah terakhir yaitu mengunggah video tersebut ke akun YouTube Elja TV sehingga bisa dilihat oleh khalayak luas.